

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-
2018)**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LEVERAGE, PUBLIC OWNERSHIP, AND AUDIT
COMMITTEE TO THE INCOME SMOOTHING*
(An Empirical Study on Companies of LQ45 Index in the Year 2014-2018)**

Hendry Christian¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹hendrycristians@students.telkomuniversity.ac.id, ²ellysuryani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak:

Income smoothing merupakan pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelangsungan hidup yang baik. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial antara *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 22 sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga didapat 95 unit sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software IBM SPSS 25.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan, secara parsial, kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sementara variabel *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *income smoothing, financial leverage, kepemilikan publik, komite audit*

Abstrack:

Income smoothing is a pattern of earnings management by the company by leveling reported earnings so as to reduce profit fluctuations that are too large because in general investors prefer relatively stable earnings. A company that has a stable profit illustrates that the company has good survival. This is what drives companies to practice income smoothing.

This research was conducted to determine how the simultaneous and partial influence between financial leverage, public ownership, and audit committee on income smoothing in companies included in the 2014-2018 LQ45 Index. The method in this study uses quantitative methods. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique that obtained 22 research samples with an observation period of 5 years, so that 95 sample units were obtained. Data analysis method used in this study is logistic regression analysis using IBM SPSS 25 software.

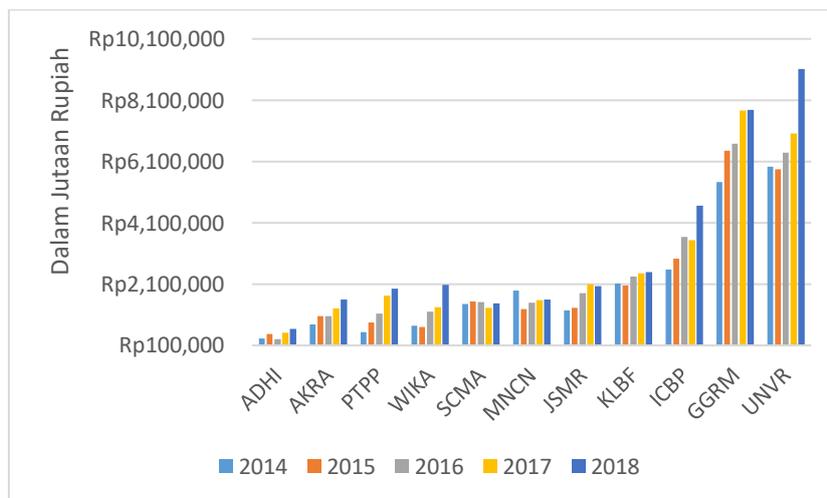
Based on the results of the study indicate that financial leverage, public ownership, and the audit committee simultaneously influence income smoothing. Meanwhile, partially, public ownership has a positive effect on income smoothing. While the financial leverage variable which is proxied by the debt to equity ratio (DER) and the audit committee has no effect on income smoothing.

Keywords: *Income smoothing, financial leverage, public ownership, audit committee*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan dalam PSAK 1 yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia memiliki pengertian dari laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Salah satu indikator utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Maka dari itu, Informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Setyani & Wibowo^[1], Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya, manajemen melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) terhadap informasi laba yang diberikan kepada para penggunanya. Berlandaskan pada kenyataan, tidak jarang laporan keuangan hanya digunakan untuk mengetahui informasi laba saja tanpa melihat bagaimana proses laba tersebut didapatkan. Hal inilah yang mendorong timbulnya perilaku menyimpang yaitu praktik manajemen laba. Manajemen laba menurut Schipper dalam Subramanyam & Wild^[2], manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Salah satu bentuk dari tindakan manajemen adalah praktik *income smoothing* yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan. *Income smoothing* dilakukan dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Hal ini membuat manajemen tertarik melakukan perataan laba karena manajemen menyukai perusahaan yang memiliki laba yang rata, begitu juga investor karena laba yang rata atau stabil dianggap normal bagi perusahaan, Azhara et al^[1].

Fenomena mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*) di Indonesia diduga terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Peneliti menemukan fenomena perataan laba pada grafik berikut:



Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2014-2018

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 terdapat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 dijadikan sampel penelitian selama lima tahun berturut-turut di tahun 2014-2018 memiliki laba bersih yang tidak terlalu berfluktuatif. Meskipun terdapat perubahan kecil di setiap perusahaan, namun tidak menunjukkan fluktuatif yang signifikan. Dengan tidak adanya fluktuatif yang signifikan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam lima tahun secara berturut-turut, hal tersebut memungkinkan adanya dugaan praktik *income smoothing*. Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena mengenai perataan laba di Indonesia mungkin terjadi pada beberapa perusahaan dalam deretan Indeks LQ45. Hal ini didukung oleh banyaknya penelitian di Indonesia yang meneliti perataan laba walaupun berbagai macam variabel maupun objek yang berbeda.

Tindakan *income smoothing* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Telah banyak penelitian di Indonesia yang membahas perataan laba dengan berbagai macam variabel dan objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit sebagai variabel independen karena variabel-variabel tersebut masih memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian kembali untuk memperkuat hasil penelitian terhadap *income smoothing* yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian Putra dan Suardana (2016), dan Ramanuja dan Mertha (2015) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun penelitian Trisnawati et al (2017), dan Widana

dan Yasa (2013) menemukan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Selanjutnya Penelitian Putra dan Suardana (2016) menemukan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Namun penelitian Ramanuja dan Mertha (2015) menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Selanjutnya penelitian Soeharto (2018), Kamarudin et al (2018), dan Handayani et al (2016) menemukan komite audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Namun penelitian Kharisma dan Agustina (2015), Marpaung dan Latrini (2014) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas dapat dilihat terjadinya inkonsistensi penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang terjadi sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Komite Audit Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)**”.

2. Dasar Teori

2.1 Teori Agency

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, Putra & Suardana^[8]. Dalam hal ini, pemilik (*principal*) dan pihak manajer (*agent*) memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dimana prinsipal mengharapkan laba perusahaan selalu stabil agar dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut tetap aman dan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan, sedangkan agen lebih menginginkan keuntungan yang lebih selain dari imbalan yang diterima. Selain itu, Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan, Savitri^[10]. Dengan demikian, maka agen akan mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau disebut dengan asimetri informasi, Ernawati & Suartana^[2].

2.2 Income Smoothing

Perataan laba (*Income smoothing*) merupakan salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba. Definisi perataan laba menurut Ramanuja & Mertha^[9] menyatakan bahwa, perataan laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba, sehingga laba suatu periode tidak jauh berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Menurut Supriastuti & Warnanti^[13] dalam penelitiannya menambahkan bahwa, perataan laba dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi fluktuasi pada laba yang akan dilaporkan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat melihat bahwa perusahaan tersebut tampak stabil dan tidak berisiko. Adapun rumus indeks eckel (1981) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana nilai $CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dihitung dengan persamaan:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Tahun yang diteliti

Setelah hasil perhitungan indeks eckel diketahui, dengan begitu perusahaan telah dikategorikan kedalam kelompok perata laba dan yang bukan perata laba. Perusahaan dengan indeks kurang dari 1 termasuk pada kategori perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan perusahaan dengan indeks lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan bukan perata laba.

2.3 Financial Leverage

Financial leverage pada penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Ramanuja & Mertha^[9] pengukuran *financial leverage* dengan DER yaitu, perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham beredar pada perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan. Menurut Ginantra & Putra^[3], Pengukuran untuk kepemilikan publik dihitung dengan membandingkan saham publik dengan jumlah saham keseluruhan beredar. Berikut adalah rumus kepemilikan publik:

$$POWN = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.5 Komite Audit

Komite audit menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 121 ayat (1) merupakan salah satu jenis komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Menurut Handayani et al^[4] menambahkan bahwa, komite audit adalah suatu komite dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk auditor internal). Menurut Kharisma & Agustina^[5], pengukuran komite audit dapat dilakukan dengan cara menghitung persentase jumlah komite audit di luar dewan komisaris terhadap jumlah komite audit. Berikut adalah rumus komite audit:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit di Luar Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

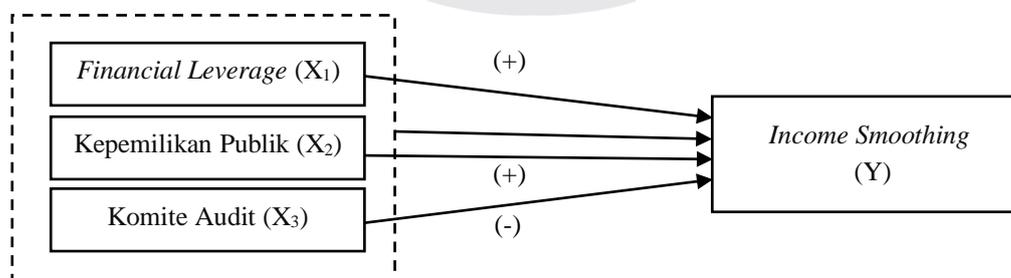
Financial leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan jumlah modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada, Ramanuja & Mertha^[9]. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi, Nurkomariah et al^[7]. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, cenderung melakukan praktik perataan laba, karena ingin menstabilkan kondisi keuangan dengan utang yang besar, namun dengan laba yang besar juga, Nugraha & Dillak^[6]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliyari dan Saifudin (2017), Husaini dan Sayunita (2016), Putra dan Suardana (2016), dan Ramanuja dan Mertha (2015) yang masing-masing menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Income Smoothing*

Proporsi kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen dituntut selalu untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Hal ini dilakukan agar investor terus melakukan menginvestasikan dana pada perusahaan, karena kondisi tersebut manajemen cenderung melakukan perataan laba agar selalu dapat menampilkan kinerja yang terbaik dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang selalu terlihat baik akan mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi, Ginantra & Putra^[3]. Penelitian ini sejalan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Putra dan Suardana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, keberadaan komite audit akan meminimalisir adanya praktik perataan laba karena komite audit telah memiliki tugas yang jelas dan telah diatur dengan ketentuan yang berlaku. Komite audit yang berpihak kepada investor tentu akan memiliki independensi yang tinggi sehingga mampu meminimalisir dan juga dapat membatasi praktik perataan laba yang dilakukan manajer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeharto (2018), Kamarudin et al (2018) dan Handayani et al. (2016) yang menyatakan bahwa, komite audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> Secara Parsial

-----> Secara Simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Financial Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
- H₂ : *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan LQ45 tahun 2014-2018
- H₃ : Kepemilikan Publik secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan LQ45 tahun 2014-2018
- H₄ : Komite Audit secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap *Income smoothing* pada perusahaan LQ45 tahun 2014-2018

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2018. 2) Perusahaan yang tidak bergerak di sektor keuangan dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018. 3) Perusahaan yang menggunakan kurs Rupiah dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018. Dari kriteria tersebut diperoleh 110 data observasi yang terdiri dari 22 sampel penelitian perusahaan, namun terdapat data yang bermasalah sehingga harus dilakukan pencilaan data (*outlier*) menjadi 95 data observasi yang terdiri dari 19 sampel penelitian perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun yaitu tahun 2014-2018.

4. Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Independen Skala Rasio

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
FL	95	0,1535	3,4025	1,081146	0,8739877
POWN	95	0,1501	0,4992	0,366677	0,1016923
KA	95	0,6000	1,0000	0,954737	0,0996941
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Dependen Skala Nominal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	54	56,8	56,8	56,8
	1	41	43,2	43,2	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Pada Tabel 4.1 dan 4.2 merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Berikut penjelasan analisis statistik deskriptif berdasarkan urutan variabel tersebut.

1. Variabel *financial leverage* (FL) memiliki nilai minimum sebesar 0,1535 dan nilai maksimum sebesar 3,4025. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,081146 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8739877. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data *financial leverage* berkelompok atau tidak bervariasi.
2. Variabel kepemilikan publik (POWN) memiliki nilai minimum sebesar 0,1501 dan nilai maksimum sebesar 0,4992. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,366677 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1016923. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data kepemilikan publik berkelompok atau tidak bervariasi.
3. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,6000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,954737 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0996941. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data komite audit berkelompok atau tidak bervariasi.
4. Variabel dependen *income smoothing* (IS) dalam penelitian ini merupakan variabel yang berskala nominal. pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018 dengan jumlah sebanyak 95 sampel terdapat 54 sampel yang tidak melakukan praktik *income smoothing* (56,8%) dan terdapat 41 sampel yang melakukan praktik *income smoothing* (43,2%).

4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang dalam SPSS disebut dengan *Chi-square*. Berikut terlampir hasil pengujian kelayakan model regresi:

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	8,861	8	0,354

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 25 (2020)

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat probabilitas signifikansi adalah sebesar 0,354. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3 Menilai Keseluruhan Model

Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data dengan melihat penurunan nilai -2 Log L pada langkah awal dengan -2 Log L pada langkah berikutnya. Berikut terlampir hasil *overall model fit test*:

Tabel 4.4 Overall Model Fit Test

Keterangan	$-2 \text{ Log Likelihood}$
Awal (<i>Block Number</i> = 0)	129,913
Akhir (<i>Block Number</i> = 1)	121,769

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai -2 Log L pada langkah awal (*block number* = 0) adalah sebesar 129,913 dan nilai -2 Log L pada langkah akhir (*block number* = 1) adalah sebesar 121,769, sehingga nilai -2 Log L mengalami penurunan sebesar 7,916. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya.

4.4 Analisis Pengujian Simultan

Pengujian simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dari variabel bebas *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit terhadap *income smoothing*. Pengujian simultan dalam SPSS dengan menggunakan analisis regresi logistik dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang tertera pada tabel *omnibus tests of model coefficients*. Hasil pengujiannya adalah sebesar berikut:

Tabel 4.5 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Square	df	Sig.
Step 1	Step	8,144	3	0,043
	Block	8,144	3	0,043
	Model	8,144	3	0,043

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Dari hasil pengujian simultan dengan menggunakan analisis regresi logistik, berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa omnibus tests of model *coefficients* memiliki nilai chi-square sebesar 8,144 dan nilai *degree of freedom* sebesar 3. Adapun tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,043 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa secara simultan *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit berpengaruh terhadap *income smoothing*.

4.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien determinasi dan regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Tabel berikut melampirkan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Step	$-2 \text{ Log likelihood}$	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121,769 ^a	0,082	0,110

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *Nagelkerke R Square* memiliki nilai sebesar 0,110. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *income smoothing* sebesar 11% dengan tingkat hubungan sedang, sedangkan sisanya, yaitu 89% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

4.6 Analisis Pengujian Parsial

Pengujian parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian parsial dalam SPSS dengan menggunakan analisis regresi logistik dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang tertera pada tabel *variables in the equation*, sedangkan nilai B (beta) digunakan untuk membentuk suatu persamaan regresi logistik dalam penelitian ini. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Variables in The Equation

Step 1 ²		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
	FL	0,336	0,268	1,569	1	0,210	1,399
	POWN	6,416	2,428	6,984	1	0,008	611,718
	KA	0,363	2,217	0,027	1	0,870	1,438
	Constant	-3,370	2,527	1,780	1	0,182	0,034

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 25 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang terlampir pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel *financial leverage* (FL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis $H_{0,1}$ diterima dan $H_{a,1}$ ditolak, sehingga variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Pada variabel kepemilikan publik (POWN) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 6,416 yang menunjukkan ke arah positif atau sesuai dengan hipotesis. Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{a,2}$ diterima, sehingga variabel kepemilikan publik berpengaruh dengan arah positif terhadap *income smoothing*.
3. Pada variabel komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,870 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Maka dapat ditentukan bahwa hipotesis $H_{0,1}$ diterima dan $H_{a,3}$ ditolak, sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Dari hasil pengujian persamaan regresi yang ditunjukkan oleh tabel di atas, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{IS}{1 - IS} = -3,370 + 0,336FL + 6,416POWN + 0,363KA + \varepsilon$$

Keterangan:

IS = *Income Smoothing*
FL = *Financial Leverage*

POWN = Kepemilikan Publik
KA = Komite Audit

ε = *Error Term*

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Hasil pengujian deskriptif variabel *financial Leverage* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa terdapat 69,47% atau 66 sampel perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata, hal ini dikarenakan mayoritas perusahaan yang termasuk di LQ45 memiliki total ekuitas yang lebih besar daripada total utang.
 - b. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel kepemilikan publik pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa terdapat 54,74% atau 52 sampel perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata, hal ini dikarenakan mayoritas saham pada perusahaan LQ45 dimiliki oleh publik tinggi.
 - c. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel komite audit pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa terdapat 82% atau 78 sampel perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 yaitu komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten.
 - d. Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *income smoothing* menunjukkan bahwa terdapat 43% atau 41 sampel perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan terdapat 57% atau 54 sampel perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018 sudah baik dikarenakan tidak melakukan praktik *income smoothing*.

2. Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) diketahui bahwa variabel *financial leverage*, kepemilikan publik, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018, dengan nilai *nagelkerke r square* sebesar 0,11 atau sebesar 11% dan sisanya dijelaskan faktor lain.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel *financial leverage* (FL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018.
4. Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel kepemilikan publik (POWN) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018.
5. Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhara, M., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks JII BEI Tahun 2015-2017). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.3 ISSN : 2355-9357, 3572-3588*.
- [2] Ernawati, L. Y., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Agency Cost, dan Kepemilikan Institusional Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24. ISSN: 2302-8556, 451-480*.
- [3] Ginantra, I. G., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 ISSN : 2302 – 8556, 602-617*.
- [4] Handayani, T. B., Andini, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei 2010 – 2014). *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2, 1-10*.
- [5] Kharisma, A., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal 4 (2) ISSN 2252-6765, 1-10., 1-10*.
- [6] Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 1, ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online), 42-48*.
- [7] Nurkomariah, Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan (Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Net Profit Margin) Terhadap Perataan Laba yang Terdaftar di BEI. *E-JRA Vol. 08 No. 10 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, 82-97*.
- [8] Putra, R. A., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan Debt to Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. ISSN: 2302-8556, 2188-2215*.
- [9] Ramanuja, I. G., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER dan Profitabilitas Pada Perataan Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 ISSN : 2302-8556, 398-416*.
- [10] Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1, ISSN 2337-4314, 72-89*.
- [11] Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri 2019 Vol 3, Number 1, Januari 2019 P-ISSN: 2550-0171 E-ISSN: 2580-5819, 76-91*.
- [12] Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Supriastuti, S., & Warnanti, A. (2015). Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01, Februari – Juli 2015 ISSN: 1693-0827, 45-62*.